



PENGARUH GAYA DAN MINAT BELAJAR TERHADAP KEMAMPUAN NUMERASI SISWA SMP

¹Andreas Aprianto, ²Konstansia Hermiati,

Universitas Katolik Santo Agustinus Hippo, Jl Ilong Pal IV, Dusun Gasing Desa Amboyo Utara, Ngabang
e-mail: h.konstansia@sanagustin.ac.id
e-mail: 101210009@stkipamanetalino.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh gaya dan minat belajar terhadap kemampuan numerasi siswa. Permasalahan numerasi menjadi fokus utama karena berkaitan dengan kemampuan berpikir logis dan pemecahan masalah. Observasi awal dan data hasil belajar mengindikasikan rendahnya keterampilan numerasi siswa akibat adaptasi pembelajaran kurang memadai serta minat belajar menurun, sehingga penelitian ini dilakukan secara kuantitatif untuk menguji pengaruh gaya dan minat belajar terhadap kemampuan numerasi. Penelitian ini menggunakan metodologi korelasional kuantitatif dengan populasi 170 siswa dan sampel 54 siswa dari dua kelas, yang diperoleh melalui teknik cluster random sampling. Instrumen penelitian berupa angket untuk gaya dan minat belajar serta tes untuk kemampuan numerasi siswa. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda melalui SPSS versi 25.0, setelah uji prasyarat normalitas, homogenitas, dan linearitas terpenuhi, selanjutnya dilakukan regresi linear, uji F dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya dan minat belajar secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kemampuan numerasi dengan nilai sig. $0,000 < 0,05$, dengan kontribusi sebesar 45,6% ($R^2 = 0,456$) variasi kemampuan numerasi dapat dijelaskan oleh gaya belajar dan minat belajar. Sisanya, 54,4%, dipengaruhi faktor di luar model penelitian ini. Kesimpulannya, penyesuaian pembelajaran dengan gaya belajar siswa serta peningkatan keterlibatan aktif sangat penting untuk mengembangkan kemampuan numerasi.

Kata Kunci: Gaya, Minat Belajar, Kemampuan Numerasi

Abstract

This study aims to examine the effect of learning styles and interests on students' numeracy skills. Numeracy issues are the main focus because they are related to logical thinking and problem-solving skills. Initial observations and learning outcome data indicate low numeracy skills among students due to inadequate learning adaptation and declining interest in learning. Therefore, this study was conducted quantitatively to examine the effect of learning styles and interests on numeracy skills. This study used a quantitative correlational methodology with a population of 170 students and a sample of 54 students from two classes, obtained through cluster random sampling. The research instruments consisted of questionnaires on learning styles and interests and tests on students' numeracy skills. Data analysis was performed using multiple linear regression through SPSS version 25.0. After the prerequisite tests of normality, homogeneity, and linearity were met, linear regression, F-test, and coefficient of determination were performed. The results showed that learning styles and interests together had a significant effect on numeracy skills with a sig. value of $0.000 < 0.05$, with a contribution of 45.6% ($R^2 = 0.456$) of the variation in numeracy skills being explained by learning styles and interests. The remaining 54.4% was influenced by factors outside the scope of this study. In conclusion, adjusting learning to students' learning styles and increasing active engagement are very important for developing numeracy skills.

Keywords: Style, Interest in Learning, Numeracy Ability

PENDAHULUAN

Sains mencakup berbagai bidang pendidikan, termasuk matematika. Matematika diajarkan sejak usia dini hingga pendidikan menengah dan dapat dipelajari lebih lanjut di jenjang pendidikan tinggi (Wahyuni et al., 2023). Menurut (Nurfaizah et al., 2021) Matematika merupakan bagian integral dari kehidupan sehari-hari dan berfungsi sebagai dasar bagi berbagai ilmu pengetahuan lainnya, termasuk fisika dan kimia. Selain itu, sebagaimana

dinyatakan oleh Nedim dkk. (2021: 149) dalam (Anas M. A. & Auliana W. S., 2023) Pendidikan matematika berperan penting dalam meningkatkan berpikir kritis, kreatif, dan sistematis, serta membentuk kepribadian rasional dan disiplin. Dalam konteks ini, kemampuan numerasi menjadi salah satu aspek mendasar yang perlu diperhatikan (Laila Qadriah, 2019) dan (Nabilah et al., 2020). Pada zaman sekarang, memahami matematika sangat penting untuk memfasilitasi perkembangan siswa (Rahmawati et al., 2024), Pendekatan pedagogis yang inovatif dapat meningkatkan keterlibatan dalam pembelajaran dan memfasilitasi pemahaman konsep yang komprehensif, sehingga memungkinkan penerapan pengetahuan matematika dalam kehidupan sehari-hari (Sukmaningthias, 2020). Akibatnya, matematika secara signifikan memengaruhi perkembangan siswa dengan meningkatkan kemampuan mereka untuk menghitung, memahami, menafsirkan, dan memanfaatkan fakta dan angka, suatu keterampilan yang disebut numerasi.

Numerasi adalah kapasitas untuk memahami, menggunakan, dan menyelesaikan masalah dasar dalam berbagai konteks sehari-hari melalui penerapan angka dan simbol matematika fundamental, serta representasinya dalam berbagai format seperti grafik, tabel, dan diagram (Ayuningtyas & Sukriyah, 2020). Pengembangan numerasi memainkan peran krusial dalam mempersiapkan anak menghadapi era kontemporer (Baharuddin et al., 2021). Dalam matematika, kemampuan berhitung siswa merupakan indikator utama kemahiran mereka dalam memahami materi. Kemampuan berhitung berkaitan erat dengan berpikir kritis dan logis, yang merupakan komponen penting dalam pendidikan matematika (Salsabila et al., 2023). Peningkatan kemampuan berhitung siswa merupakan tujuan utama pembinaan profil belajar Pancasila; namun, kemampuan berhitung siswa di Indonesia masih tergolong kurang, terbukti dari hasil program pengujian internasional PISA (Nur et al., 2022).

PISA (*Programme for International Student Assessment*) Ini adalah evaluasi global yang diselenggarakan oleh OECD untuk menguji kompetensi siswa dalam membaca, berhitung, dan sains. Ini adalah evaluasi global yang diselenggarakan oleh OECD untuk menguji kompetensi siswa dalam membaca, berhitung, dan sains (Setiawan et al., 2014). Hasil PISA 2022 menunjukkan bahwa meskipun peringkat Indonesia meningkat dibandingkan tahun 2018, skor numerasinya menurun 13 poin. Di antara 81 negara peserta, Indonesia berada di peringkat ke-68, dengan skor 379 untuk matematika, 398 untuk sains, dan 371 untuk membaca (Kemendikbudristek, 2023). Nilai matematika, yang berada di antara nilai membaca dan sains, menunjukkan bahwa siswa Indonesia masih mengalami kesulitan dalam menerapkan konsep matematika, terutama dalam pemecahan masalah analitis. Kalimantan Barat memiliki tingkat

literasi terendah di antara provinsi-provinsi lain, setelah Lampung dan Papua, yang berdampak negatif pada kemampuan siswa dalam memecahkan masalah numerasi berbasis teks (Kemendikbud, 2019).

Kemampuan numerasi di Kalimantan Barat masih relatif kurang. Pernyataan ini didasarkan pada studi empiris (Napsiyah et al., 2022) Di SMP Negeri 2 Seponti. Dengan judul "Analisis Kemampuan Numerasi Matematis Siswa Berdasarkan Level Kognitif Pada Materi Kubus dan Balok". Napsiyah, Nurmaningsih, dan Rahman Haryadi menyatakan bahwa kemampuan siswa kelas VIII B SMP Negeri 2 Seponti berada pada kategori kemampuan numerasi rendah dengan nilai rata-rata 51,14. Dari 19 siswa, 10 siswa berada pada kategori rendah (52,63%), 7 siswa berada pada kategori sedang (36,84%), dan 2 siswa berada pada kategori tinggi (10,53%).

Literasi numerasi yang kurang memadai juga ditemukan di sekolah-sekolah di Kabupaten Landak, termasuk di lokasi penelitian penulis. Menurut laporan penelitian oleh (Pipit Mulyiah, Dkk 2020) berjudul "Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Literasi, Numerasi dan Partisipasi Sekolah Siswa SD di Kabupaten Landak", diketahui bahwa sebagian besar sekolah masih tergolong dalam kategori "di bawah kompetensi minimum" dan "jauh di bawah kompetensi minimum" untuk pencapaian literasi dan numerasi ANBK. Rendahnya pencapaian ini disebabkan oleh kurangnya motivasi belajar, kebiasaan latihan literasi dan numerasi, minimnya keterlibatan orang tua, terbatasnya fasilitas membaca, pembelajaran yang kurang menarik, dan lingkungan belajar yang kurang mendukung. Kurangnya minat belajar juga menyulitkan siswa dalam memahami materi, yang berdampak pada lemahnya kemampuan numerasi dan rendahnya hasil matematika ANBK.

Minat belajar merupakan kecenderungan terhadap suatu mata pelajaran atau kegiatan tertentu, yang ditandai dengan adanya motivasi intrinsik dan tidak adanya paksaan (Fikriyah, 2020). Minat belajar dicirikan sebagai, ketertarikan, atau keinginan yang tidak muncul secara spontan, tetapi dipupuk melalui keterlibatan siswa dalam aktivitas pendidikan (Subkhi Mahmasani, 2020). Keterlibatan dalam pembelajaran secara signifikan memengaruhi kinerja dalam proses pendidikan. Siswa yang tidak memiliki minat belajar tidak akan terlibat secara serius dalam pendidikannya (Alhudri, Said, Heriyanto, 2022). Kurangnya minat belajar di kalangan anak-anak disebabkan oleh metode dan praktik pedagogi yang kurang menarik, masalah keluarga, suasana yang tidak mendukung, rendahnya keyakinan diri, kurangnya pengakuan dan insentif, serta sumber daya pendidikan yang tidak memadai (Putri et al., 2019). Akibatnya, jika proses pembelajaran gagal selaras dengan minat siswa, kemungkinan besar hal

itu akan berdampak buruk pada keterampilan berhitung mereka dan mengurangi hasil pendidikan mereka (Rahmasari et al., 2024). Oleh karena itu, sangat penting untuk menumbuhkan keinginan dan minat belajar sejak usia dini agar menjadi dorongan yang memotivasi siswa untuk mengejar pendidikan dan pengembangan lebih lanjut (Akmal et al., 2020). Semangat belajar yang kuat dapat meningkatkan kemampuan berhitung siswa, yang pada gilirannya akan meningkatkan hasil belajar. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan pola belajar siswa, sehingga mengoptimalkan peningkatan kemampuan berhitung.

Gaya belajar adalah teknik atau pendekatan yang digunakan siswa untuk mengasimilasi pengetahuan demi hasil pendidikan yang optimal (Haryono & Tanujaya, 2018). Menurut Bobbi De Poter dan Mike Hernacki dalam (Pamujo, 2022) Gaya belajar mengacu pada cara unik setiap siswa dalam memperoleh, memproses, dan memahami pengetahuan, yang mencakup metode mereka dalam menerima instruksi, menyusun ulang data yang diperoleh, dan menggunakan dalam aktivitas kognitif dan pemecahan masalah. Dalam pembelajaran di kelas, setiap siswa menunjukkan gaya belajar yang berbeda, yang biasanya dikategorikan menjadi tiga jenis: gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik (Fitri Aswanto, Fadhilla Yusri, 2024). Siswa dengan gaya belajar visual memahami materi lebih efektif menggunakan alat bantu visual seperti gambar, simbol, grafik, bagan, dan ilustrasi. Individu dengan gaya belajar auditori mengutamakan masukan auditori, seperti penjelasan atau diskusi verbal, sementara mereka yang bergaya belajar kinestetik lebih menyukai pembelajaran melalui aktivitas yang melibatkan praktik langsung atau keterlibatan fisik (Hidayati, 2019). Variasi gaya belajar sangat penting untuk disadari dalam proses pendidikan. Siswa seringkali menghadapi metode belajar yang tidak tepat, yang menghambat konsentrasi dan menyebabkan kemampuan numerasi yang kurang memadai (Nurmalasary, 2018). Oleh karena itu, pendidik harus memahami karakteristik belajar siswa dan menyesuaikan strategi pengajarannya. Pendidik juga harus memegang tanggung jawab, wewenang, dan disiplin untuk mendorong pembelajaran yang optimal (Sanjaya & Pratama, 2021). Menggunakan strategi seperti media pendidikan, penjelasan verbal yang jelas, dan latihan kolaboratif dapat meningkatkan keterampilan berhitung siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi awal pada tanggal 20 September 2024 di SMP Negeri 3 Sompak, ditemukan bahwa kemampuan numerasi siswa masih rendah. Hal ini terlihat dari kesulitan siswa dalam mengaitkan materi matematika dengan kehidupan sehari-hari, seperti kesulitan dalam menerapkan operasi hitung, terutama pada perkalian dan pembagian. Misalnya, pada operasi perkalian, siswa masih kesulitan mengalikan bilangan

positif dengan bilangan negatif, serta kesulitan dalam menghitung satuan ukuran, misalnya ketika dihadapkan pada soal menghitung luas tanah atau menghitung tinggi suatu benda, jawaban siswa masih salah, dan kesulitan dalam menghitung persentase atau derajat untuk menyelesaikan masalah praktis dalam kehidupan nyata, misalnya menghitung total pengeluaran dan menentukan durasi suatu kegiatan. Selain itu, siswa juga kesulitan dalam memahami atau menganalisis data atau tidak memahami bentuk representasi data. Misalnya, siswa kesulitan membaca atau menganalisis data yang disajikan dalam bentuk grafik, tabel frekuensi, atau diagram lingkaran. Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih belum terbiasa berpikir analitis terhadap informasi visual. Salah satu penyebab utama rendahnya kemampuan berhitung adalah rendahnya minat belajar siswa, terutama matematika. Banyak siswa merasa perkalian dan pembagian sulit dan membosankan, serta kurang tertarik pada soal-soal berbasis tabel atau grafik. Kurangnya fokus, motivasi, partisipasi dalam diskusi, dan rendahnya inisiatif untuk memahami materi lebih dalam juga menjadi permasalahan. Lebih lanjut, sebagian besar siswa hanya belajar ketika ujian semakin dekat dan mudah menyerah ketika menghadapi soal-soal yang menantang. Lingkungan belajar yang kurang kondusif dan minimnya dukungan orang tua di rumah juga melemahkan minat belajar siswa, terutama matematika, yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan berhitung siswa. Selain minat belajar, gaya belajar juga merupakan faktor penting dalam penguasaan kemampuan berhitung. Di SMP Negeri 3 Sompak, siswa memiliki gaya belajar yang beragam: visual, auditori, dan kinestetik. Ketidaksesuaian metode pengajaran dengan gaya belajar siswa dapat menghambat pemahaman. Siswa visual kesulitan ketika materi hanya disajikan secara verbal, siswa auditori kesulitan ketika pembelajaran didominasi visual tanpa penjelasan verbal yang jelas, dan siswa kinestetik kurang optimal ketika pembelajaran bersifat teoritis tanpa praktik langsung. Oleh karena itu, guru perlu menyesuaikan strategi pembelajaran dengan gaya belajar siswa untuk meningkatkan pemahaman konsep numerasi. Ketidaksesuaian ini dapat mengakibatkan rendahnya pemahaman, kesulitan menganalisis data, dan lemahnya kemampuan siswa dalam memecahkan masalah kontekstual.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa gaya dan minat belajar berpotensi memengaruhi kemampuan numerasi siswa. Siswa dengan minat belajar tinggi cenderung lebih termotivasi dalam memproses materi matematika, sementara gaya belajar yang sesuai visual, auditori, atau kinestetik mempermudah pemahaman konsep numerasi. Hubungan ini menunjukkan adanya korelasi positif antara gaya dan minat belajar dengan kemampuan numerasi, namun penelitian khusus mengenai pengaruh kedua variabel ini terhadap

kemampuan numerasi siswa masih terbatas. Salah satu penelitian terdahulu oleh (Syaputri & Werdiningsih, 2022) menunjukkan bahwa gaya belajar dan minat belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan siswa dalam penalaran matematika. Hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip teori belajar kognitif, yang menekankan bahwa cara siswa memproses dan memahami informasi sangat dipengaruhi oleh motivasi dan preferensi belajar mereka. Meskipun demikian, penelitian terdahulu cenderung fokus pada penalaran matematika atau hasil belajar secara umum, dan belum menyoroti kemampuan numerasi secara spesifik. Kondisi ini menunjukkan adanya celah penelitian yang perlu dijawab, yaitu hubungan antara gaya belajar, minat belajar, dan penguasaan numerasi sebagai keterampilan dasar matematika. Penelitian ini kemudian memusatkan perhatian pada kemampuan numerasi siswa, karena numerasi tidak hanya penting bagi pencapaian akademik, tetapi juga esensial untuk kemampuan siswa dalam menerapkan konsep matematika dalam situasi kehidupan nyata. Sehingga, peneliti mengambil judul “Gaya dan Minat Belajar terhadap Kemampuan Numerasi Siswa.”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif dengan kerangka korelasional. Metode ini dipilih karena menggunakan data numerik yang dianalisis secara statistik untuk pengujian hipotesis (Syahrizal & Jailani, 2023). Menurut pendapat (Djollong, 2014), Penelitian kuantitatif melibatkan penggunaan data numerik dan menggunakan grafik, tabel, atau diagram untuk analisis data yang lengkap dan bermakna. Metode korelasional digunakan untuk memastikan hubungan antara dua variabel atau lebih (Akbar & Yadi Supriadi, 2021), yaitu pengaruh gaya dan minat belajar terhadap keterampilan numerasi siswa di SMP Negeri 3 Sompak. Analisis data menggunakan regresi linier berganda untuk mengetahui hubungan dan besarnya pengaruh kedua variabel secara simultan. Data keterampilan numerasi diperoleh melalui pretes dan postes, sedangkan data gaya dan minat belajar dikumpulkan melalui angket yang telah divalidasi. Penelitian dilakukan di SMP Negeri 3 Sompak dengan populasi 170 siswa kelas VII dan VIII. Sampel diambil dengan menggunakan teknik cluster random sampling, yaitu dengan membagi populasi menjadi beberapa kelompok atau klaster, kemudian memilih beberapa klaster secara acak. Teknik ini, menurut (Firmansyah & Dede, 2022) memfasilitasi pengambilan sampel yang representatif dan efisien. Sampel yang dipilih adalah siswa kelas VII C dan VIII B dengan total 54 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan tes. Kuesioner gaya belajar dan minat belajar menggunakan skala Likert 4 poin

(STS, TS, S, SS). Instrumen gaya belajar terdiri dari 24 item yang diadaptasi dari (Ediyanto, 2023) dan (Magdalena et al., 2020), sedangkan minat belajar berisi 30 item diadaptasi dari (Apriyani et al., 2022) dan (Ricardo & Meilani, 2017). Tes numerasi terdiri dari 20 soal pilihan ganda berdasarkan indikator dari Han et al. (2017) dalam (Winata et al., 2021). Instrumen disusun melalui tiga tahap: pembuatan, penyaringan, dan uji coba (Rahman et al., 2023).

Setelah instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya, data dikumpulkan melalui kuesioner dan tes numerasi. Instrumen kuesioner dan tes numerasi telah melalui tahapan pembuatan, penyaringan, dan uji coba untuk memastikan kualitasnya. Sampel diambil menggunakan teknik cluster random sampling, yaitu siswa kelas VII C dan VIII B sebanyak 54 siswa. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan metode statistik untuk mendeskripsikan karakteristik variabel penelitian dan menguji hipotesis. Analisis data mencakup statistik deskriptif, uji prasyarat, dan pengujian hipotesis. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan tingkat kemampuan numerasi siswa berdasarkan kategori, serta rata-rata skor kuesioner gaya belajar, minat belajar, dan tes numerasi. Uji prasyarat dilakukan untuk memastikan data memenuhi asumsi regresi linier berganda, termasuk uji normalitas, homogenitas, dan linearitas. Hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi $> 0,05$ sehingga data numerasi terdistribusi normal. Uji homogenitas menunjukkan nilai signifikansi $> 0,05$ sehingga varians antar kelompok homogen, dan uji linearitas menunjukkan hubungan antar variabel bersifat linear dengan signifikansi $> 0,05$. Pengujian hipotesis dilakukan dengan regresi linier berganda menggunakan SPSS versi 25.0. Uji F digunakan untuk menilai pengaruh simultan gaya belajar dan minat belajar terhadap keterampilan numerasi; jika nilai signifikansi $< 0,05$, hipotesis diterima, yang berarti kedua variabel berpengaruh signifikan secara bersamaan. Uji t digunakan untuk menilai pengaruh parsial masing-masing variabel; jika nilai signifikansi $< 0,05$, variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap keterampilan numerasi siswa secara individual. Dengan demikian, alur analisis penelitian ini dimulai dari penyusunan dan validasi instrumen, pengumpulan data, analisis deskriptif, uji prasyarat, hingga pengujian hipotesis, sehingga hasil analisis dapat digunakan secara tepat dalam bagian Hasil dan Pembahasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama tiga hari, dari tanggal 14 hingga 16 Mei 2025, masing-masing selama 4 jam pelajaran per hari, sesuai dengan jadwal yang telah disetujui sekolah.

Izin penelitian resmi tercantum dalam Lampiran 1. Pada hari pertama (14 Mei 2025), dilakukan perkenalan antara peneliti, siswa, dan guru pendamping, serta penjelasan singkat tentang tujuan dan prosedur penelitian. Siswa kemudian mengikuti pretes numerasi dengan (20 soal pilihan ganda) untuk mengukur kemampuan awal, dilanjutkan dengan penyampaian materi numerasi yang relevan dan kontekstual, sambil mengamati kecenderungan gaya belajar siswa.

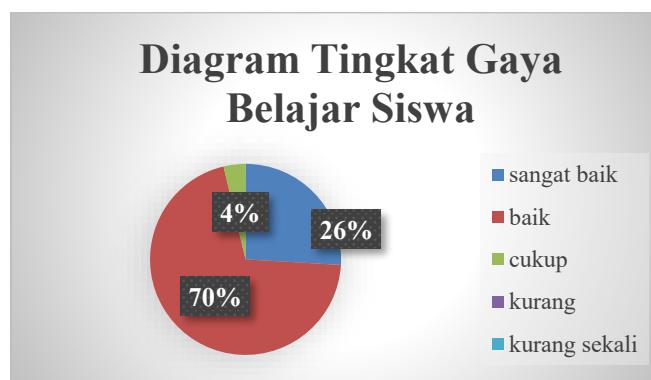
Hari kedua (15 Mei 2025) difokuskan pada pendalaman materi menggunakan metode yang lebih interaktif seperti diskusi kelompok dan latihan soal. Siswa juga mengisi kuesioner gaya belajar (24 butir soal) dan kuesioner minat belajar (30 butir soal) dengan skala Likert. Hari ketiga (16 Mei 2025) diisi dengan penguatan materi melalui tanya jawab dan latihan soal, dilanjutkan dengan posttest untuk mengukur perkembangan kemampuan numerasi siswa.

Tujuan sesi ini adalah untuk memastikan siswa memahami materi yang telah dipelajari. Selanjutnya, siswa mengerjakan posttest numerasi sebanyak 20 soal pilihan ganda yang setara dengan pretest dalam hal isi dan tingkat kesulitan. Posttest ini digunakan untuk mengukur peningkatan kemampuan numerasi setelah pembelajaran. Semua data hasil pretest, posttest, serta kuesioner gaya belajar dan minat belajar kemudian dianalisis untuk mengetahui pengaruh gaya belajar dan minat belajar terhadap kemampuan numerasi siswa di SMP Negeri 3 Sompak.

Analisis Deskriptif Statistik

Data angket Gaya Belajar (X₁)

Variabel gaya belajar (X₁) diperoleh dari kuesioner yang terdiri dari 24 item pada skala Likert 4 pilihan, yang diberikan kepada 54 siswa di dua kelas. Gambar diagram 1 mengilustrasikan distribusi tingkat gaya belajar siswa.



Gambar 1. Diagram Tingkat Gaya Belajar Siswa

Berdasarkan Gambar 1, 70% siswa menunjukkan gaya belajar yang tergolong baik, 26% sangat baik, dan 4% cukup. Oleh karena itu, gaya belajar siswa di SMP Negeri 3 Sompak sebagian besar tergolong baik.

Data Angket Minat Belajar (X₂)

Variabel minat belajar (X₂) diperoleh dari kuesioner yang berisi 30 pernyataan pada skala Likert 4 poin, yang diberikan kepada 54 siswa di dua kelas. Gambar diagram 2 mengilustrasikan hasil tingkat minat belajar siswa.



Gambar 2. Diagram Tingkat Minat Belajar Siswa

Berdasarkan Gambar 2, 74% siswa menunjukkan minat belajar sedang, 26% menunjukkan minat tinggi, dan 0% menunjukkan minat rendah. Oleh karena itu, keterlibatan akademik siswa di SMP Negeri 3 Sompak sebagian besar tergolong sedang.

Tes Kemampuan Numerasi Siswa

Untuk menilai tingkat kemampuan berhitung siswa, peneliti memberikan 20 pertanyaan pilihan ganda kepada 54 siswa dari dua mata kuliah melalui tes awal dan tes akhir. Gambar diagram 3 mengilustrasikan hasil tes awal kemampuan berhitung siswa sebelum pembelajaran menggunakan metodologi tertentu.



Gambar 3. Diagram Tingkat Kemampuan Numerasi (Pretest).

Berdasarkan Gambar 3 di atas, hasil pretest kemampuan numerasi siswa menunjukkan 46% berada dalam kategori sedang dan 54% berada dalam kategori rendah. Selanjutnya, peneliti mengajarkan materi numerasi yang relevan dengan situasi kontekstual. Siswa



kemudian mengerjakan postes yang terdiri dari 20 pertanyaan setara dengan pretes untuk mengukur pemahaman materi. Hasil postes ditunjukkan pada Gambar diagram 4.



Gambar 4. Diagram Tingkat Kemampuan Numerasi (Posttest)

Berdasarkan Gambar diagram 4, hasil postest menunjukkan bahwa 57% siswa memiliki kemampuan numerasi yang kuat, 43% berada dalam rentang sedang, dan 0% tergolong rendah. Kemampuan literasi numerasi siswa di SMP Negeri 3 Sompak tergolong tinggi, yang menandakan pemahaman topik yang kuat.

Uji Pasyarat

Uji Normalitas

Untuk menentukan apakah data pada variabel dependen normal atau tidak, dapat diukur menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* pada program SPSS versi 25.0. Jika nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* $<0,05$, maka distribusinya tidak normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* $>0,05$, maka data terdistribusi normal. Hasil pengujian variabel gaya belajar (X1) dan variabel minat Belajar (X2) dengan variabel kemampuan numerasi (Y) dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Menggunakan *Kolmogorov Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		Gaya Belajar	Minat Belajar	Kemampuan Numerasi
N		54	54	54
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	70,22	69,80	73,24
	Std. Deviation	7,815	5,761	10,332
	Absolute	,100	,102	,179
Most Extreme Differences	Positive	,100	,102	,122
	Negative	-,081	-,058	-,179
Kolmogorov-Smirnov Z		,734	,753	1,313
Asymp. Sig. (2-tailed)		,655	,623	,064

Berdasarkan Tabel 1, nilai signifikansi (Asymp. Sig (1-tailed)) untuk variabel gaya belajar (X1) adalah 0,655, $> \alpha$ (0,05). Nilai signifikansi untuk variabel minat belajar (X2) adalah 0,623, $> \alpha$ (0,05). Lebih lanjut, nilai signifikansi untuk variabel kemampuan numerasi

(Y) adalah 0,064, $> \alpha$ (0,05). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel gaya belajar (X₁) dan variabel minat belajar (X₂) berdistribusi normal terhadap variabel kemampuan numerasi (Y).

Uji Linealitas

Uji linearitas menguji hubungan linear antara variabel independen dan dependen dengan memeriksa nilai signifikansi Deviasi dari Linearitas pada SPSS versi 25.0. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, hubungan tersebut dianggap linear dan jika nilai signifikansi $< 0,05$, hubungan tersebut diklasifikasikan sebagai non-linear. Hasil uji linearitas untuk variabel gaya belajar (X₁), minat belajar (X₂), dan kemampuan numerasi (Y) disajikan pada Tabel 2 dan 3.

Tabel 2. Hasil Uji Linearitas Variabel Gaya Belajar (X₁) Dengan Variabel Kemampuan Numerasi (Y)
Dengan Uji Test For Linearity

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kemampuan Numerasi * Minat Belajar	(Combined)	3072,454	23	133,585	1,550	,129
	Between Groups	2397,781	1	2397,781	27,823	,000
	Linearity					
	Deviation from Linearity	674,673	22	30,667	,356	,993
	* Gaya Belajar					
	Within Groups	2585,417	30	86,181		
		Total	53	5657,870		

Hasil uji linearitas menunjukkan nilai signifikansi Deviasi dari Linearitas sebesar 0,993 $> 0,05$ sehingga menunjukkan adanya hubungan linear antara variabel gaya belajar (X₁) dengan kemampuan numerasi (Y).

Tabel 3. Hasil Uji Linearitas Variabel Minat Belajar (X₂) Dengan Variabel Kemampuan Numerasi (Y)
Dengan Uji Test For Linearity

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kemampuan Numerasi * Minat Belajar	(Combined)	1988,763	19	104,672	,970	,514
	Between Groups	397,046	1	397,046	3,679	,064
	Linearity					
	Deviation from Linearity	1591,718	18	88,429	,819	,667
	* Minat Belajar					
	Within Groups	3669,107	34	107,915		
		Total	53	5657,870		

Hasil uji linearitas menunjukkan nilai signifikansi Deviasi dari Linearitas sebesar 0,667 > 0,05 sehingga dianggap signifikan. Variabel minat belajar (X2) dan variabel kemampuan numerasi (Y) menunjukkan hubungan linear.

Uji homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk memastikan apakah sampel berasal dari populasi dengan varians yang identik. Data dianggap homogen jika nilai signifikansi dalam tabel Uji Homogenitas Varians > dari 0,05, dan tidak homogen jika < 0,05. Tabel 4 menyajikan hasil uji homogenitas untuk variabel gaya belajar (X1), variabel minat belajar (X2), dan variabel kemampuan numerasi (Y).

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variances

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Gaya Belajar	2,224	5	45	,068
Minat Belajar	1,513	5	45	,205

Hasil uji homogenitas dari SPSS versi 25.0 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,068 untuk variabel gaya belajar (X1) dan 0,205 untuk variabel minat belajar (X2). Mengingat kedua nilai tersebut > 0,05, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut berasal dari populasi dengan varians yang homogen.

Implikasi Uji Prasyarat

Berdasarkan hasil uji prasyarat yang telah dilakukan, data variabel dependen dan independen menunjukkan distribusi normal, hubungan antar variabel bersifat linear, dan varians antar kelompok homogen. Hal ini berarti analisis regresi linier berganda dapat dijalankan dengan valid, koefisien regresi dan koefisien determinasi (R^2) dapat diinterpretasikan secara tepat, dan hasil uji F dapat dipercaya. Dengan demikian, keputusan penerimaan atau penolakan hipotesis mencerminkan hubungan sebenarnya antara gaya belajar dan minat belajar terhadap kemampuan numerasi siswa.

Uji Hipotesis

Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui pengaruh variabel gaya belajar (X1) dan minat belajar (X2) terhadap kemampuan numerasi (Y), digunakan analisis regresi linier berganda. Kriteria pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikansi; jika nilai signifikansi < 0,05, maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen. Sebaliknya, jika

nilai signifikansi $> 0,05$, maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Hasil perhitungan menggunakan program SPSS versi 25.0. Hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel 5 di bawah ini

Tabel 5. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-7,675	15,206		-,505	,616
Gaya Belajar	,829	,138	,627	6,016	,000
Minat Belajar	,326	,187	,182	1,742	,088

Berdasarkan hasil perhitungan diatas maka persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut.

$$Y = -7,675 + 0,829X_1 + 0,325X_2 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas, interpretasi koefisien untuk setiap variabel adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai Konstanta (a) Nilai konstanta negatif menunjukkan bahwa variabel independen (gaya belajar dan minat belajar) sama dengan 0.
- 2) Perubahan variabel gaya belajar menunjukkan nilai positif. Ini menunjukkan bahwa koefisien regresi memiliki arah positif, yang berarti bahwa jika seorang siswa memiliki gaya belajar yang baik, mereka juga memiliki keterampilan numerasi yang tinggi.
- 3) Perubahan variabel minat belajar menunjukkan nilai positif. Ini menunjukkan bahwa koefisien regresi memiliki arah positif, yang berarti bahwa jika seorang siswa memiliki minat belajar yang tinggi, mereka juga memiliki keterampilan numerasi yang tinggi.

Uji F

Uji statistik-F digunakan untuk menentukan apakah semua variabel independen, yaitu gaya belajar dan minat belajar, secara bersama-sama memengaruhi variabel dependen, yaitu kemampuan numerasi siswa. Uji ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05, artinya hasil dianggap signifikan jika nilai signifikansi $< 0,05$.

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, tidak ada pengaruh variabel independen (gaya belajar dan minat belajar) terhadap variabel dependen (kemampuan numerasi).

- 2) Jika nilai signifikansi $<0,05$, ada pengaruh variabel independen (gaya belajar dan minat belajar) terhadap variabel dependen (kemampuan numerasi). Berikut ini disajikan uji signifikansi-F dalam penelitian ini.

Tabel 6. Hasil Uji Layak Model (Uji F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	2580,892	2	1290,446	21,389	,000 ^b
1 Residual	3076,978	51	60,333		
Total	5657,870	53			

Tabel 6 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi α sebesar 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa gaya belajar (X_1) dan variabel minat belajar (X_2) secara bersama-sama memengaruhi kemampuan numerasi (Y).

Koefisien Determinasi

Dalam analisis regresi linier berganda, koefisien determinasi (R-Square) juga dihitung. Uji ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel independen, yaitu gaya dan minat belajar, terhadap variabel dependen, yaitu kemampuan numerasi. Tabel 7 menunjukkan hasil koefisien determinasi.

Tabel 7. Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,675 ^a	,456	,435	7,767

Analisis menunjukkan nilai R, atau koefisien korelasi, sebesar 0,675, dan nilai R Square, atau koefisien determinasi, sebesar 0,456. Artinya, pengaruh gabungan variabel gaya belajar dan minat belajar menyumbang 45,6% terhadap kemampuan numerasi siswa, sedangkan 54,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Hasil penelitian, yang diperoleh melalui uji hipotesis menggunakan uji-F dalam analisis regresi linier berganda, menunjukkan penerimaan H_a dan penolakan H_o . Uraian selanjutnya akan menguraikan penelitian lebih lanjut tentang temuan-temuan ini:

Penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 3 Sompak bertujuan untuk memastikan dampak gaya belajar dan minat belajar terhadap kemampuan numerasi siswa. Variabel indenpenden memberikan pengaruh bersamaan terhadap variabel dependen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel gaya belajar (X1) dan minat belajar (X2) secara signifikan dan positif memengaruhi keterampilan numerasi siswa. Nilai signifikansi adalah 0,000, yang berada di bawah 0,05. Akibatnya, H_a diterima sedangkan H_0 ditolak. Dengan kata lain, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara gaya belajar dan minat belajar terhadap kemampuan numerasi siswa di SMP Negeri 3 Sompak.

Uji Koefisien Determinasi menunjukkan nilai korelasi (R) sebesar 0,675, seperti yang disajikan pada Tabel 4.21. Proporsi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat disebut sebagai koefisien determinasi, yang diperoleh dengan mengkuadratkan R. Peneliti menganalisis nilai R kuadrat untuk memastikan persentase varians dalam variabel terikat yang dijelaskan oleh variabel bebas.

Pada tahap ini, peneliti mengevaluasi hipotesis untuk memastikan proporsi varians dalam variabel terikat yang dijelaskan oleh variabel bebas. Oleh karena itu, peneliti bertujuan untuk memastikan apakah variabel bebas secara signifikan memengaruhi variabel terikat dengan menganalisis signifikansi koefisien regresi variabel bebas.

Tahap awal melibatkan pemeriksaan dampak gaya belajar terhadap kompetensi numerasi siswa. Tabel 5 menunjukkan nilai 0,829, yang menunjukkan bahwa gaya belajar memberikan dampak positif dan signifikan terhadap keterampilan numerasi siswa. Kemudian Minat belajar juga memberikan dampak positif dan signifikan terhadap keterampilan numerasi siswa, yang diukur sebesar 0,326. Gaya dan minat belajar secara signifikan dan positif memengaruhi keterampilan numerasi siswa.

Koefisien determinasi (R-kuadrat) untuk variabel minat belajar, yang diperoleh dari analisis variabel X1 dan X2 terhadap Y, adalah 0,456. Variabel gaya belajar dan minat belajar berkontribusi sebesar 45,6% terhadap variasi kemampuan numerasi siswa. Sisanya, 54,4%, dipengaruhi oleh variabel eksternal yang tidak diikutsertakan dalam penelitian. Penilaian selanjutnya adalah koefisien regresi (B) untuk mengetahui tingkat dampak variabel independen. Hal ini menunjukkan bahwa siswa dengan gaya belajar yang efektif dan minat belajar yang kuat memiliki keterampilan numerasi yang tinggi.

Penelitian ini menemukan bahwa gaya belajar dan minat belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan numerasi siswa. Hasil ini sejalan dengan temuan lain yang menunjukkan bahwa siswa dengan gaya belajar aktif lebih mudah memahami konsep numerasi.

Selain itu, tingginya minat belajar turut mendorong keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran matematika, sehingga kemampuan numerasi mereka ikut meningkat. Meskipun beberapa penelitian menekankan bahwa minat belajar lebih dominan dibandingkan gaya belajar, hasil penelitian ini justru menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut sama-sama berpengaruh signifikan dan relatif seimbang. Perbedaan ini kemungkinan disebabkan oleh perbedaan konteks pembelajaran maupun karakteristik sampel yang digunakan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menegaskan teori yang sudah ada, tetapi juga memberikan bukti empiris baru mengenai pentingnya pengembangan gaya belajar dan minat belajar dalam meningkatkan kemampuan numerasi siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa gaya belajar dan minat berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan numerasi siswa di SMP Negeri 3 Sompak. Hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, yang berarti faktor gaya belajar dan minat belajar secara bersama-sama memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap kemampuan numerasi. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,456 menunjukkan bahwa 45,6% varians kemampuan numerasi siswa disebabkan oleh gaya belajar dan minat, sedangkan sisanya sebesar 54,4% dipengaruhi oleh faktor dan variabel eksternal yang tidak dimasukkan dalam model penelitian. Siswa dengan gaya belajar yang sesuai (visual, auditori, atau kinestetik) dan minat belajar yang tinggi umumnya menunjukkan keterampilan numerasi yang unggul. Perbedaan antara gaya belajar siswa dan metodologi pembelajaran yang digunakan guru, ditambah dengan rendahnya keterlibatan siswa, merupakan penyebab utama yang menyebabkan kurangnya keterampilan numerasi di SMP Negeri 3 Sompak. Oleh karena itu, saran yang dapat diberikan yaitu guru sebaiknya menyesuaikan metode dan strategi pembelajaran dengan gaya belajar masing-masing siswa serta menerapkan pendekatan yang mampu meningkatkan minat belajar, siswa dianjurkan untuk mengenali gaya belajarnya sendiri dan terus meningkatkan motivasi serta minat belajar, sekolah perlu menyediakan lingkungan belajar yang kondusif dan menarik, sementara peneliti berikutnya dapat meneliti faktor eksternal lain yang berpengaruh terhadap kemampuan numerasi, mengingat 54,4% variasi kemampuan numerasi siswa belum dijelaskan oleh gaya belajar dan minat belajar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Sompak, Ibu Yustina, S.Pd, para guru, serta seluruh siswa atas izin, dukungan, dan kerja sama selama penelitian berlangsung. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada dosen pembimbing, Ibu Konstansia Hermiati, M.Pd, atas bimbingan dan arahannya, serta kepada dosen validator, Bapak Nasri Tupul, M.Pd, atas bantuan dalam validasi instrumen penelitian. Segala dukungan dan kebaikan yang diberikan menjadi dorongan besar bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, M. R., & Yadi Supriadi. (2021). Hubungan Media Massa Online dengan Pemenuhan Kebutuhan Informasi Mahasiswa. *Jurnal Riset Jurnalistik Dan Media Digital*, 1(1), 35–44. <https://doi.org/10.29313/jrjmd.v1i1.171>
- Akmal, A., Meningkatkan, U., Belajar, M., Melalui, A., Sains, P., Ylpi, T. K., & Pekanbaru, M. (2020). Upaya Meningkatkan Minat Belajar Anak Melalui Pembelajaran Sains. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3.
- Alhudri, Said, Heriyanto, M. (2022). Pengaruh penerapan ice breaking terhadap minat dan hasil belajar matematika siswa kelas XI di SMK Wira Harapan. *Indonesian Journal of Education Development*, 3(2), 240–247. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7032283>
- Anas M. A., & Auliana W. S. (2023). Bagaimana Proses Berpikir Matematis Siswa Pada Soal HOTS Berdasarkan Kemampuan Computational Thinking. *ARITMATIKA: Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 4(1), 1–20.
- Apriyani, R., Nugraha, U., & Yuliawan, E. (2022). Minat Siswa Terhadap Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Kelas X Sma Negeri 12 Kota Jambi Pada Masa New Normal. *Journal of SPORT (Sport, Physical Education, Organization, Recreation, and Training)*, 6(1), 38–44. <https://doi.org/10.37058/sport.v6i1.5022>
- Ayuningtyas, N., & Sukriyah, D. (2020). Analisis pengetahuan numerasi mahasiswa matematika calon guru. *Delta-Pi: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 9(2), 237–247. <https://doi.org/10.33387/dpi.v9i2.2299>
- Baharuddin, M. R., Sukmawati, S., & Christy, C. (2021). Deskripsi Kemampuan Numerasi Siswa dalam Menyelesaikan Operasi Pecahan. *Pedagogy: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 90–101.
- Djollong, A. F. (2014). Teknik Pelaksanaan Penelitian Kuantitatif (Technique of Quantitative Research). *Istiqla'*, 2(1), 86–100.

-
- Ediyanto. (2023). Identifikasi Gaya Belajar Visual, Auditori, Dan Kinestetik Pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Student Research Journal*, 1(2).
- Fikriyah, D. N. (2020). Pengaruh Dukungan Sosial Dan Iklim Kelas Terhadap Minat Belajar Siswa Di MTs Al Amien Kota Kediri Pada Mata Pelajaran Fiqih. *Skripsi*, 16–49.
- Firmansyah, D., & Dede. (2022). Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1(2), 85–114.
- Fitri Aswanto, Fadhillah Yusri, H. K. (2024). Analisis Gaya Belajar VAK (Visual , Auditorial , Kinestetik) Siswa di MTsN 4 Pasaman Barat. *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(1), 116–127.
- Haryono, A., & Tanujaya, B. (2018). Profil Kemampuan Penalaran Induktif Matematika Mahasiswa Pendidikan Matematika Unipa Ditinjau Dari Gaya Belajar. *Journal of Honai Math*, 1(2), 127. <https://doi.org/10.30862/jhm.v1i2.1049>
- Hidayati, K. (2019). Korelasi antara Gaya Belajar dan Prestasi Belajar Matematika Mahasiswa PGMI di IAIN Ponorogo. *Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 4(2), 223–242.
- Kemendikbud, R. (2019). Indeks Aktivitas Literasi Membaca 34. In *Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan* (Issue 2).
- Kemendikbudristek. (2023). Literasi Membaca, Peringkat Indonesia di PISA 2022. *Laporan Pisa Kemendikbudristek*, 1–25.
- Laila Qadriah, M. (2019). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Logis Matematik Siswa Smk Negeri 1 Sigli Melalui Model Kooperatif Tipe Stad Berbantuan Maple. *Jurnal Sains Riset*, 9(2), 9–16. <https://doi.org/10.47647/jsr.v9i2.109>
- Magdalena, I., Nur, A., Universitas, A., & Tangerang, M. (2020). Identifikasi Gaya Belajar Siswa (Visual, Auditorial, Kinestetik). *PENSA : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 1–8. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>
- Nabilah, N. A., Wulandari, Y. N., & Pangertika, H. A. (2020). Studi Komparatif Hasil Belajar Matematika Siswa Berdasarkan Jurusan. *ARITMATIKA: Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 1(2), 122–133. <https://doi.org/10.35719/aritmatika.v1i2.9>
- Napsiyah, N., Nurmaningsih, N., & Haryadi, R. (2022). Analisis Kemampuan Numerasi Matematis Siswa Berdasarkan Level Kognitif pada Materi Kubus dan Balok. *JagoMIPA: Jurnal Pendidikan Matematika Dan IPA*, 2(2), 45–59. <https://doi.org/10.53299/jagomipa.v2i2.183>

-
- Nur, A. A., Inayah, ini, Paundria Nagari, G., Setiawan, K., Anisah, N., & Indraprasta PGRI, U. (2022). Kemampuan Literasi Numerasi untuk Mengembangkan Pemahaman Konsep dalam Pembelajaran Matematika. *Himpunan: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Matematika*, 2(2), 106–113.
- Nurfaizah, Raharjo, S., & Saleh, H. (2021). Efektivitas Pembelajaran Matematika Berbasis Whatsapp Ditinjau dari Hasil Belajar Siswa (Masa Pandemi Covid 19). *ARITMATIKA: Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 2(2), 100–115. <https://doi.org/10.35719/aritmatika.v2i2.68>
- Nurmalasary, N. (2018). Pengaruh Gaya Belajar dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 3(2), 189. <https://doi.org/10.30998/jkpm.v3i2.2767>
- Pamujo, mustika A. (2022). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V di Unit Pendidikan Kecamatan Ajibarang. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 3(2), 107. <https://doi.org/10.30595/jrpd.v3i2.14242>
- Pipit Mulyiah, D. (2020). analisis faktor yang mempengaruhi kemampuan literasi, numerasi siswa sd di kabupaten landak. *Journal GEEJ*, 7(2).
- Putri, B. B. A., Muslim, A., & Bintaro, T. Y. (2019). Analisis Faktor Rendahnya Minat Belajar Matematika Siswa Kelas V Di Sd Negeri 4 Gumiwang. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 5(2), 68–74. <https://doi.org/10.31949/educatio.v5i2.14>
- Rahman, M. A., Suharyanti, S., & Rahim, R. (2023). Pengembangan Metode Pembelajaran Berbasis Aplikasi Kinemaster pada Era Pembelajaran Daring Di Universitas Dharmawangsa. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(1), 674. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i1.2861>
- Rahmasari, M. P., Kusumawati, R., Hidayati, D. W., Rahmasari, M. P., Kusumawati, R., & Hidayati, D. W. (2024). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Kemampuan Numerasi Siswa Pada Pembelajaran Probleml Based Learning (PBL) Di SMK Budi. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional & Internasional EDUSTEM.*, 2(1), 239–246.
- Rahmawati, R., Fitriyana, D., Pratidina, G., Seran, G. G., Studi, P., Publik, A., Djuanda, U., Barat, J., Dan, K., Sipil, P., Bogor, K., & Kependudukan, A. (2024). Pentingnya Pemahaman Konsep Dasar Matematika Dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Karimah Tauhid*, 3, 1349–1361.
- Ricardo, & Meilani, R. I. (2017). Dampak Minat Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa (The Impacts Of Students' Learning Interest And Motivation On Their Learning

- Outcomes). *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 188–201. <https://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/view/8108>
- Salsabila, Y., Fatah, A., & Jaenudin, J. (2023). Hubungan antara Literasi Numerasi terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa SMP di Kecamatan Curug. *EQUALS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 6(1), 42–54. <https://doi.org/10.46918>equals.v6i1.1789>
- Sanjaya, A. I., & Pratama, S. R. R. (2021). Problematika Guru dalam Meningkatkan Aktivitas Siswa di Kelas pada Pembelajaran Matematika. *ARITMATIKA: Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 2(1), 47–56. <https://doi.org/10.35719/aritmatika.v2i1.27>
- Setiawan, H., Dafik, & Lestari, N. D. S. (2014). Soal Matematika dalam PISA Kaitannya dengan Literasi Matematika dan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi. *Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 19(November), 244–251.
- Subkhi Mahmasani. (2020). Hubungan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika. *Skripsi*, 274–282.
- Sukmaningthias, N. (2020). Upaya Meningkatkan Minat Belajar Matematika siswa melalui Model Pembelajaran Guided Discovery Setting Group Investigation. *Jurnal Inovasi Edukasi Vol 2*, 2(1), 38–44.
- Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 13–23. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.49>
- Syaputri, S. A., & Werdiningsih, C. E. (2022). Pengaruh Gaya Belajar Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Penalaran Matematika. *Prosiding Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, 80, 283–288.
- Wahyuni, I., Rahman, A. K., & Eko Prastyo Hatiningwan. (2023). Analisis Pemahaman Konsep Dasar Matematika Pada Siswa SMP/MTs. *ARITMATIKA: Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 4(2), 129–144. <https://aritmatika.uinkhas.ac.id/index.php/arm/article/view/278%0Ahttps://aritmatika.uinkhas.ac.id/index.php/arm/article/download/278/49>
- Winata, A., Widiyanti, I. S. R., & Sri Cacik. (2021). Analisis Kemampuan Numerasi dalam Pengembangan Soal Asesmen Kemampuan Minimal pada Siswa Kelas XI SMA untuk Menyelesaikan Permasalahan Science. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(2), 498–508. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i2.1090>